

Analisis Penerapan PSAK No.50 dan PSAK No. 55 Atas Impairment Piutang Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang

¹Roslen Agustine, Depok, Universitas Pamulang

²Mahwiyah, Bintaro, Universitas Pamulang, 085697971291

email : Roslenagustine@gmail.com

Mahwiyah_99@ymail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui cara pencatatan piutang dan impairment piutang akuntansi berdasarkan PSAK No. 50 dan PSAK 55.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu bersifat analisis kualitatif. Analisis Kualitatif dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan antara teori dan praktek dalam perlakuan piutang akuntansi berdasarkan PSAK 50 dan 55 pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang.

Hasil Penelitian ini adalah PT. Pelangi Cakrawala Losarang Pengakuan Laporan keuangan sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55. Penurunan nilai piutang pada perusahaan PT. Pelangi Cakrawala Losarang tidak mengalami penurunan piutang yang artinya tidak sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55. resiko kredit yang mengidentifikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dan pada perusahaan PT. Pelangi Cakrawala Losarang mengidentifikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak yang hasilnya sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55

Kata kunci : PIUTANG, PSAK 50 DAN PSAK 55

Abstract

The purpose of this study is to find out how to record receivables, to find out the way receivables impairment and to know the accounting receivables impairment based on PSAK No. 50 and PSAK 55.

The data analysis technique applied in this study is qualitative analysis. Qualitative analysis in this study, conducted by comparing between theory and practice in the treatment of accounting receivables based on PSAK 50 and 55 at PT. Pelangi Cakrawala Losarang.

The results of this study are PT. Pelangi Cakrawala Losarang Recognition of financial statements in accordance with PSAK 50 and PSAK 55. Decrease in the value of receivables in the company PT. Pelangi Cakrawala Losarang does not experience a decrease in receivables, which means it is not in accordance with PSAK 50 and PSAK 55. Credit risk that identifies the ability of the debtor to pay all debts that are due according to the terms of the contract and the company PT. Pelangi Cakrawala Losarang identifies the ability of the debtor to pay all debts that are due according to the terms of the contract whose results are in accordance with PSAK 50 and PSAK 55

Keywords : ACCOUNT RECEIVABLE, PSAK 50 AND PSAK 55

PENDAHULUAN

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009;01.23) menyatakan bahwa :“Aset lancar mencakup aset (seperti piutang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan”.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 dan 55 mendefinisikan piutang sebagai berikut :

PSAK 50 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang instrumen keuangan: penyajian. PSAK 50 (revisi 2010) merupakan adopsi dari IAS 32. PSAK 50 sendiri tidak dapat dipisahkan dari PSAK 55 yang berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Karena prinsip pada pernyataan PSAK 50 melengkapi prinsip penyajiandalam asset keuangan dan PSAK 55 : Instrument Keuangan: pengakuan dan pengukuran informasi aset keuangan

Menurut Kasmir (2011:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang yaitu : Meningkatkan laba, meningkatkan penjualan dan, menjaga loyalitas pelanggan. Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat kemungkinan besar laba akan meningkat juga. Hal ini terlihat dari naiknya omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan. Dalam meningkatkan penjualan dapat di artikan sebagai omzet penjualan bertambah atau meningkat dari waktu ke waktu. Dengan penjualan secara kredit diharapkan penjualan dapat meningkat di karenakan mengingat sebageian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang

selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang di hubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terkait dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Menurut Kasmir (2011:176) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode

PT. Pelangi Cakrawala Losarang merupakan perusahaan perantara jasa penyaluran gas yang bekerjasama dalam hal menyuplai gas bumi dari PT. Pertamina. Adapun teknik transaksi perhitungan piutang dagang (kredit) yang digunakan oleh perusahaan terdapat 2 metode yaitu menggunakan perhitungan piutang kurs rupiah dan kurs dollar.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul analisis perlakuan piutang akuntansi berdasarkan PSAK No 50 dan PSAK No 55 karena perusahaan tersebut secara sistem tidak menggunakan Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) secara menyeluruh. Dengan demikian peneliti dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar mengaplikasikan sistem Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) pada setiap pencatatn piutang pada laporan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisi pengakuan piutang akuntansi berdasarkan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 bahwa PT. Pelangi Cakrawala Losarang menggunakan metode Piutang dagang di catat bersih (*Net Method*) dalam mengakui piutangnya. Berdasarkan penelitian terdahulu , maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang piutang perusahaan dan perhitungan piutang.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul analisis perlakuan piutang akuntansi berdasarkan PSAK No 50 dan PSAK No 55 karena perusahaan tersebut secara sistem tidak menggunakan

Penyertaan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) secara menyeluruh. Dengan demikian peneliti dapat memberikan masukan kepada perusahaan agar mengaplikasikan sistem Penyertaan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) pada setiap pencatatn piutang pada laporan keuangan.

Hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan analisis pengakuan piutang akuntansi berdasarkan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 bahwa PT. Pelangi Cakrawala Losarang menggunakan metode Piutang dagang di catat bersih (*Net Method*) dalam mengakui piutangnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut tentang piutang perusahaan dan perhitungan piutang.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan PSAK No.50 dan PSAK No. 55 Atas Impairment Piutang Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang”**

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan melebar serta mengambang dari tujuan yang semula direncanakan, maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di Kantor Pusat PT. Pelangi Cakrawala Losarang yang terletak di Gedung The Manhattan Square lantai 16 Unit H Jl. T.B. Simatupang Kav 1, Cilandak Timur, Jakarta 12560.
- b. Penelitian yang dilakukan hanya dibatasi sampai perhitungan piutang dan cara perhitungan impairment piutang PT. Pelangi Cakrawala Losarng dengan PT. Chang Jui Fang Indonesia
- c. Dasar dari penelitian ini hanya berpedoman pada PSAK No..50 dan PSAK No.55 tentang “Penyajian dalam asset keuangan dan Instrumen Keuangan”

1.3 Rumusan masalah

Rumusan masalah ini diperlukan untuk memberikan gambaran secara singkat tentang permasalahan yang akan ditemukan

pemecahannya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara pencatatan piutang di PT. Pelangi Cakrawala Losarang ?
- b. Bagaimana cara perhitungan perputaran piutang dan impairment piutang PT. Pelangi Cakrawala Losarang?
- c. Bagaimana penerapan PSAK No.50 dan PSAK No. 55 terhadap *impairment* piutang pada perusahaan PT. Pelangi Cakrawala Losarang ?

LANDASAN TEORITIS

1. Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisinya suatu perusahaan (Hans Kartikahadi, 2016:3). Akutansi terutama memintangkan aktivitasnya pada mendesain sistem penacatatan, menyiapkan laporan keuangan berdasarkan data yang ada, dan menginterpretasikan laporan tersebut. Akuntan sering kali memeriksa pekerjaan para pemegang pembukuan. Di perusahaan besar, akuntan memiliki tanggung jawab dan otoritas yang lebih besar dibandingkan pemegang pembukuan.

2.1. Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut.

Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan kredit, oleh karena itu besar kecilnya penjualan kredit akan berpengaruh langsung terhadap jumlah piutang. Piutang merupakan klaim uang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang juga merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lain atau pelanggan karena adanya transaksi penjualan barang atau

jasa kredi. Piutang merupakan salah satu dari bentuk asset lancar yang dimiliki suatu entitas piutang merupakan asset likuid dalam suatu perusahaan (Novi, 2009). Piutang merupakan asset lancar yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun asset tersebut tidak diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode laporan (PSAK No. 1 revisi 2015).

Menurut Soemarso (2008:338) yang dimaksud dengan piutang adalah “Kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.”

Menurut Mulyadi (2010: 87) piutang adalah “Klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun, atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan.”

2.1.1. Piutang dalam Penyertaan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2009:01.23) menyatakan bahwa :“Aset lancar mencakup aset (seperti piutang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian siklus operasi normal meskipun aset tersebut tidak diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.”

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 dan 55 mendefinisikan piutang sebagai berikut :

PSAK 50 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang instrumen keuangan: penyajian. PSAK No. 50 (revisi 2010) merupakan

adopsi dari IAS 32.PSAK No. 50 sendiri tidak dapat dipisahkan dari PSAK No. 55 yang berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Karena prinsip pada pernyataan PSAK No. 50 melengkapi prinsip penyajian dalam asset keuangan dan PSAK No. 55: Instrument Keuangan: pengakuan dan pengukuran informasi aset keuangan

2.2 Pengertian Penyertaan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (standard setting body) pada saat tertentu. “Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi”

2.2.1 Penyertaan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 50 dan Penyertaan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) 55

PSAK 50 merupakan pernyataan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang instrumen keuangan: penyajian.PSAK 50 (revisi 2010) merupakan adopsi dari IAS 32. PSAK 50 sendiri tidak dapat dipisahkan dari PSAK 55 yang berkaitan dengan pengakuan dan pengukuran instrument keuangan. Karena prinsip pada pernyataan PSAK 50 melengkapi prinsip penyajiandalam asset keuangan dan PSAK 55: Instrument Keuangan: pengakuan dan pengukuran informasi aset keuangan

PSAK 55 (revisi 2011) mengklasifikasikan aset keuangan menjadi empat kategoriyaitu: aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki

hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan atau piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Dasar pengukurannya yang dilakukan pada PSAK 55 revisi 2011 dengan menggunakan nilai wajar bukan lagi biaya historis. Pinjaman yang diberikan atau piutang (Loan and Receivables) merupakan aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan tidak boleh jika kepemilikan atas kelompok aset bukan merupakan pinjaman yang diberikan atau piutang, misalnya kepemilikan reksadana atau yang serupa.

Penurunan nilai (impairment) ini berdampak pada arus kas dan laba rugi dimasa mendatang, karena penurunan nilai ini akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh turun. Diberlakukannya PSAK 50 dan PSAK 55 tersebut akan memberikan pengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Terutama mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian aset keuangan pada laporan keuangan. Penelitian ini berfokus kepada piutang lain lain sehingga penerapan PSAK 50 dan PSAK 55 akan berpengaruh kepada besarnya cadangan penurunan nilai piutang pada awal penerapan (tahun 2010) dan setelah menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55 (tahun 2011-2013)..

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Metode Analisi Deskriptif

Metode analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dapat menggambarkan keadaan objek penelitian dan menyederhanakan untuk menjelaskan masalah dan pemecahannya agar dapat dibaca dan mudah dimengerti.

B. Metode Analisis Kualitatif

Yaitu metode yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai riset dan cenderung menggunakan analisis

dengan pendekatan induktif yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu bersifat analisis kualitatif. Analisis Kualitatif dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan antara teori dan praktek dalam perlakuan piutang akutansi berdasarkan PSAK 50 dan 55 pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah perlakuan akutansi pada pencatatan piutang akutansi pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang sudah sesuai dengan PSAK 50 dan 55 atau masih perlu dilakukan penyesuaian.

Rumus Rasio Perputaran Piutang

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{(\text{piutang usaha awal thn} + \text{piutang usaha akhir thn}) : 2}$$

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{rata - rata piutang usaha}}$$

$$\text{Rasio perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan kredit}}{(\text{piutang usaha awal thn} + \text{piutang usaha akhir thn}) : 2}$$

Rasio perputaran piutang menurut Harmono (2011:109) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam penagihan penjualan kreditnya untuk diubah menjadi kas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian dan Pembahasan ditulis Hasil Penelitian

4.1.1. Pencatatan Piutang Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang

PT. Pelangi Cakrawala Losarang melakukan pemberian piutang kepada konsumen atas dasar sebuah tagihan atau (*invoice*) yang berisi pemakaian gas yang digunakan oleh konsumen selama 1 bulan penuh dengan syarat perhitungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak perusahaan dan konsumen. PT. Pelangi Cakrawala Losarang juga menggunakan metode pencatatan perhitungan piutangnya dengan metode konvensional yaitu perusahaan menggunakan sistem biaya tradisional untuk menghitung biaya overhead pabrik yang di asumsikan berbanding secara provisional dengan volume. Bahwa pembayaran piutang dagang yang dilakukan oleh konsumen terhadap perusahaan, yang mana seluruh hasil perhitungan piutang dagang yang sesuai dengan tagihan (*invoice*) dan ppn (pajak pertambahan nilai) ditanggung oleh konsumen

Dalam hal pencatatan piutangnya, PT. Pelangi Cakrawala Losarang melakukan pencatatan piutangnya setelah berita acara pemakaian gas konsumen bulan sebelumnya telah diterima untuk dibuat tegihan (*invoice*) pemakaian gas. Setelah *invoice* diterima maka PT. Pelangi Cakrawala Losarang baru dapat melakukan pencatatan kedalam jurnal. Contoh pencatatan jurnal yang akan dibuat oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.1
Jurnal Pada Saat Penyaluran Gas Ke PT. CJFI (Contoh Kasus1)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Feb 2018	(Dr) Piutang Usaha PT. CJFI	275.000.000	
	(Cr) Ppn jasa penyaluran gas PT. CJFI		25.000.000
	(Cr) Pendapatan Jasa PT. CJFI		250.000.000

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Jurnal diatas timbul dikarenakan adanya transaksi penyerahan gas atas jasa yang diberikan oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang kepada PT. Chang Jui Fang Indonesia yang dijual secara kredit dan pajak keluaran (PPN) dikenakan sesuai ketentuan dari harga jasa tersebut

Tabel 4.1.2
Jurnal Pembayaran Piutang PT. CJFI (Contoh Kasus 1)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
15 Feb 2018	(Dr) Kas PT. CJFI	275.000.000	
	(Cr) Piutang Usaha PT. CJFI		275.000.000

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Jurnal piutang timbul dikarenakan adanya transaksi penerimaan uang atas jasa yang diberikan oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang kepada PT. Chang Jui Fang Indonesia secara kredit pada transaksi sebelumnya.

Tabel 4.1.3
Jurnal Pada Saat Penyaluran Gas Ke PT. TBM (Contoh Kasus 2)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
1 Mar 2018	(Dr) Piutang Usaha- PT. TBM	550.000.000	
	(Cr) Ppn jasa penyaluran gas - PT. TBM		50.000.000
	(Cr) Pendapatan Jasa PT. TBM		500.000.000

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Jurnal diatas timbul dikarenakan adanya transaksi penyerahan gas atas jasa yang diberikan oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang kepada PT. Tirta Bening Mulia yang dijual secara kredit dan pajak keluaran (PPN) dikenakan sesuai ketentuan dari harga jasa tersebut.

Tabel 4.1.4
Jurnal Pembayaran Piutang PT. TBM (Contoh Kasus 2)

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
10 Mar 2018	(Dr) Kas PT. TBM	350.000.000	
	(Cr) Piutang Usaha PT. TBM		350.000.000

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Jurnal piutang timbul dikarenakan adanya transaksi penerimaan uang atas jasa yang diberikan oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang kepada PT. Tirta Bening Mulia secara kredit pada transaksi sebelumnya.

4.1.2. Pertimbangan *impairment* Piutang PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Dalam pemberian jasa secara kredit kepada pelanggan PT. Pelangi Cakrawala Losarang juga melakukan pertimbangan-pertimbangan dan analisa sehingga harus ada kesepakatan dalam konfirmasi pada pelanggan agar PT. Pelangi Cakrawala Losarang memiliki bukti dan dasar penagihan. PT. Pelangi Cakrawala Losarang menyatakan bahwa dalam melakukan identifikasi pada piutang mengalami kenaikan dan penurunan, adanya penurunan piutang dikarenakan permintaan gas semakin sedikit dan adanya kenaikan piutang dikarenakan permintaan gas semakin banyak sedangkan pembayaran dilakukan pada bulan berikutnya

4.1.3. Data Piutang pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Data yang diperoleh mengenai kondisi piutang pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.1.5
Piutang Tahun 2015

No	Keterangan	PT. C/PI (Rp)	%	PT. TBM (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%	Ppn C/PI	Ppn TBM
01	Bulan Januari	870.612.000	100	129.048.100	100	999.660.100	100	87.061.200	12.904.810
02	Bulan Februari	761.624.000	87	116.114.000	90	877.738.000	88	76.162.400	11.611.400
03	Bulan Maret	910.200.000	105	142.111.100	110	1.052.311.100	105	91.020.000	14.211.110
04	Bulan April	865.937.000	99	140.022.000	109	1.005.959.000	101	86.593.700	14.022.200
05	Bulan Mei	681.177.000	89	154.235.000	133	835.412.000	95	68.117.700	15.423.500
06	Bulan Juni	630.003.000	67	160.631.000	113	790.634.000	79	63.003.300	16.063.100
07	Bulan Juli	324.225.400	37	126.683.000	90	450.908.400	45	32.422.540	12.683.900
08	Bulan Agustus	668.287.000	127	153.277.000	99	1.021.564.000	122	66.828.700	15.327.700
09	Bulan September	871.387.800	143	157.044.800	98	1.028.432.600	133	87.138.780	15.704.485
10	Bulan Oktober	927.170.000	286	174.558.000	138	1.101.728.000	244	92.170.000	17.455.820
11	Bulan November	920.400.000	106	369.037.700	241	1.289.437.700	126	92.040.000	36.903.770
12	Bulan Desember	1.038.862.200	119	171.172.500	109	1.210.034.700	118	103.886.220	17.117.250
Jumlah		9.649.863.000		1.993.934.450		11.643.798.000		964.986.350	199.393.445
6	Rata - rata perbulan	1.608.310.600		332.322.468		1.940.633.008		160.831.060	33.232.241
181	Rata - rata perhari	53.314.164		11.016.212		64.330.378		5.331.418	1.101.621
Pendapatan jasa tahun 2014		6.698.191.300		1.156.875.500		7.755.066.900		669.820.130	156.888.555
Pendapatan jasa tahun 2015		146,25%		172,36%		150,14%		146,25%	127,93%

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Tabel 4.1.6
Piutang Tahun 2016

No	Keterangan	PT. C/PI (Rp)	%	PT. TBM (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%	Ppn C/PI	Ppn TBM
01	Bulan Januari	988.072.000	100	264.628.700	100	1.252.700.700	100	98.807.200	26.462.870
02	Bulan Februari	942.355.400	95	290.834.400	110	1.233.389.800	98	94.235.400	29.083.440
03	Bulan Maret	921.125.800	93	202.541.700	77	1.123.667.500	90	92.112.800	20.541.770
04	Bulan April	988.712.700	100	241.918.800	91	1.230.631.500	98	98.871.270	24.191.880
05	Bulan Mei	1.011.043.900	107	220.659.600	76	1.231.703.500	100	101.104.390	22.065.960
06	Bulan Juni	913.577.000	99	250.609.000	124	1.164.186.000	104	91.357.700	25.060.900
07	Bulan Juli	308.429.300	31	154.628.700	64	463.058.000	38	30.842.930	15.462.870
08	Bulan Agustus	945.043.200	93	246.628.400	112	1.191.671.600	97	94.504.320	24.662.840
09	Bulan September	1.122.043.100	123	282.427.000	113	1.404.470.100	121	112.104.310	28.242.700
10	Bulan Oktober	921.013.200	299	233.612.300	151	1.154.625.500	250	92.013.200	23.361.290
11	Bulan November	992.365.400	105	296.176.100	120	1.288.541.500	108	99.236.540	29.617.610
12	Bulan Desember	922.043.900	82	288.918.700	102	1.210.962.600	86	92.104.390	28.891.970
Jumlah		10.978.023.900		2.973.683.400		13.951.607.300		1.097.802.390	297.368.340
6	Rata - rata perbulan	1.829.670.650		496.597.233		2.326.267.883		182.967.866	49.698.723
181	Rata - rata perhari	60.662.066		16.428.638		77.080.703		6.066.207	1.642.864
Pendapatan jasa tahun 2015		9.649.863.000		1.993.934.450		11.643.798.000		964.986.350	199.393.445
Pendapatan jasa tahun 2016		113,76%		149,13%		119,81%		113,76%	149,13%

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Tabel 4.1.7
Piutang Tahun 2017

No	Keterangan	PT. C/PI (Rp)	%	PT. TBM (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%	Ppn C/PI	Ppn TBM
01	Bulan Januari	1.025.364.000	100	255.782.800	100	1.281.146.800	100	102.536.400	25.578.280
02	Bulan Februari	913.366.500	89	242.782.800	95	1.156.149.300	90	91.336.500	24.278.280
03	Bulan Maret	1.036.534.000	113	273.142.800	107	1.309.676.800	102	103.633.400	27.314.280
04	Bulan April	909.123.300	88	217.204.700	85	1.126.328.000	89	90.912.300	21.720.470
05	Bulan Mei	1.052.467.000	116	299.409.600	123	1.351.876.600	117	105.246.700	29.940.960
06	Bulan Juni	427.670.800	41	185.951.000	68	613.621.800	47	42.767.080	18.595.100
07	Bulan Juli	800.485.000	187	201.902.000	93	1.002.387.000	89	80.048.500	20.190.200
08	Bulan Agustus	1.192.213.000	149	210.933.500	70	1.403.146.500	104	119.221.100	21.093.350
09	Bulan September	1.222.201.000	103	311.227.700	167	1.533.428.700	250	122.250.100	31.122.770
10	Bulan Oktober	1.031.125.600	84	231.947.800	115	1.263.073.400	126	103.112.560	23.134.760
11	Bulan November	1.150.115.600	112	295.224.000	140	1.445.339.600	103	115.011.560	29.522.400
12	Bulan Desember	1.020.542.200	89	289.904.200	93	1.310.446.400	85	102.054.220	28.990.420
Jumlah		11.781.866.000		3.014.812.900		14.796.317.900		1.178.160.500	301.481.290
Pendapatan jasa tahun 2016		10.978.023.900		2.973.683.400		13.951.607.300		1.097.802.390	297.368.340
Pendapatan jasa tahun 2017		107,32%		101,39%		106,05%		107,32%	101,39%

PT. PELANGI CAKRAWALA LOSARANG PENDAPATAN JASA TAHUN 2017									
No	Keterangan	PT. C/PI (Rp)	%	PT. TBM (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%	Ppn C/PI	Ppn TBM
01	Bulan Januari	1.025.364.000	100	255.782.800	100	1.281.146.800	100	102.536.400	25.578.280
02	Bulan Februari	913.366.500	89	242.782.800	95	1.156.149.300	90	91.336.500	24.278.280
03	Bulan Maret	1.036.534.000	113	273.142.800	107	1.309.676.800	102	103.633.400	27.314.280
04	Bulan April	909.123.300	88	217.204.700	85	1.126.328.000	89	90.912.300	21.720.470
05	Bulan Mei	1.052.467.000	116	299.409.600	123	1.351.876.600	117	105.246.700	29.940.960
06	Bulan Juni	427.670.800	41	185.951.000	68	613.621.800	47	42.767.080	18.595.100
07	Bulan Juli	800.485.000	187	201.902.000	93	1.002.387.000	89	80.048.500	20.190.200
08	Bulan Agustus	1.192.213.000	149	210.933.500	70	1.403.146.500	104	119.221.100	21.093.350
09	Bulan September	1.222.201.000	103	311.227.700	167	1.533.428.700	250	122.250.100	31.122.770
10	Bulan Oktober	1.031.125.600	84	231.947.800	115	1.263.073.400	126	103.112.560	23.134.760
11	Bulan November	1.150.115.600	112	295.224.000	140	1.445.339.600	103	115.011.560	29.522.400
12	Bulan Desember	1.020.542.200	89	289.904.200	93	1.310.446.400	85	102.054.220	28.990.420
Jumlah		11.781.866.000		3.014.812.900		14.796.317.900		1.178.160.500	301.481.290
Pendapatan jasa tahun 2016		10.978.023.900		2.973.683.400		13.951.607.300		1.097.802.390	297.368.340
Pendapatan jasa tahun 2017		107,32%		101,39%		106,05%		107,32%	101,39%

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Tabel 4.1.8
Perhitungan Rasio Piutang Rata-rata Per tahun.

	2015	2016	2017
Piutang	11.643.789.050	13.951.607.300	14.796.317.900
Pendapatan	4.465.443.608,92	6.947.457.761,84	5.124.751.161,80

Sumber: PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Berdasarkan tabel 4.1.8 diatas menunjukkan bahwa hasil pendapatan pada tahun 2015 sebesar Rp.4.465.443.608,92 dan pada tahun 2016 pendapatan mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.947.457.761,84 dikarenakan adanya biaya administrasi dan umum yang mengalami kenaikan biaya mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2017 terjadinya penurunan sebesar Rp. 5.124.751.161,80 dikarenakan adanya biaya administrasi yang dibayarkan oleh perusahaan,.

Untuk mendapatkan gambaran tentang berapa kali secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun piutang itu terjadi atau timbul dan diterima pembayaran dalam suatu periode tertentu dapat digunakan rumus rasio. Rasio ini diperoleh dengan membagi penjualan kredit tahunan perusahaan dengan rata-rata saldo piutang untuk periode yang sama untuk perputaran piutang pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang. Rumus rasio ini adalah:

4.1.4. Perhitungan Rasio piutang rata-rata tahun 2015-2016. Rumus Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total rata-rata}} = \text{kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode pertama} + \text{Piutang selama satu periode}}{2}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Rp. 4.465.443.609} + \text{Rp. 6.947.457.762}}{2}$$

$$= \text{Rp. 5.706.450.686}$$

$$= \frac{\text{Rp. 13.951.607.300}}{\text{Rp. 5.706.450.685}}$$

$$= 2,44 \text{ Kali}$$

4.1.5. Perhitungan Rasio Piutang Rata-rata pada tahun 2016-2017

$$\text{Perputaran} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total rata-rata}} = \text{kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang periode pertama} + \text{Piutang selama}}{2}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Rp. 6.947.457.762} + \text{Rp. 5.124.751.162}}{2}$$

$$= \text{Rp. 9.509.833.343}$$

$$= \frac{\text{Rp. 14.796.317.900}}{\text{Rp. 9.509.833.343}}$$

$$= 1,556 \text{ Kali}$$

Pada Tabel 4.1.8 diatas merupakan menjelaskan tentang tidak terjadi penurunan nilai yang terjadi pada tahun 2015, tahun 2016, dan tahun 2017. Untuk semua penjelasan diatas pada tahun 2015 tahun 2016 dan tahun 2017 tidak mengalami penurunan nilai pada piutang pertahunnya dikarenakan adanya kursa dollar yang menaik tiap tahunnya. Ayat jurnal yang dibuat PT. Pelangi Cakrawala Losarang oleh penjualan pada saat melakukan transaksi yaitu:

Piutang Dagang	xxx	
Penjualan		xxx

Sumber: <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

Harga Pokok Penjualan	Xxx	
Persediaan		xxx

Sumber: <https://ejournal.unsrat.ac.id/>

Sesuai dengan PSAK 55 Entitas pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti efektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai yaitu suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengukuran awal aset tersebut dan peristiwa merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Pengukuran tersebut dilakukan secara individual maupun kolektif.

Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang tidak mengalami penurunan nilai piutang pada setiap tahunnya karena sebelum melakukan penjualan gas yang dilakukan oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang kepada PT. Chang Jui Fang dan PT. Tirta Bening Mulya penjualan gas terlebih dahulu dikalikan kurs dollar dan volume gas semakin menaik setiap tahunnya.

Setelah meneliti berdasarkan data yang diperoleh maka menunjukkan hasil tidak mengalami penurunan nilai yang dibuat pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang. Bahwa tidak adanya penurunan nilai yang diakui dan dibuat oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 & 55 (revisi 2014) tentang "penurunan nilai piutang".

4.1.6. Penerapan PSAK 50 & 55 atas Impairment Piutang pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang Tabel 4.1.9 Perbandingan PSAK No. 50 dan 55 Penurunan Nilai pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Berdasarkan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2014)	Berdasarkan PT. Pelangi Cakrawala Losarang	Kesimpulan
Pengakuan Laporan Keuangan	Perusahaan melakukan penyajian posisi nilai piutang pada laporan keuangan	Sesuai. Karena perusahaan melakukan cara penyajian piutang pembiayaan dan cadangan penurunan nilai piutang pada laporan posisi keuangan.
Penurunan nilai yaitu kondisi yang terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan.	Penurunan nilai yaitu kondisi yang terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan. Tetapi perusahaan tidak mengalami penurunan piutang.	Tidak Sesuai. Karena perusahaan tidak mengalami penurunan piutang yang menyebabkan terjadinya peristiwa yang merugikan.
Berdasarkan PSAK No. 50 dan 55 (Revisi 2014)	Berdasarkan PT. Pelangi Cakrawala Losarang	Kesimpulan

Derivatif melekat terhadap penurunan nilai, aset keuangan dikelompokkan harus memiliki kesamaan karakteristik resiko kredit yang mengidentifikasi kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak.	Aset keuangan diakui berdasarkan karakteristik resiko kredit atau kemampuan debitur dalam memenuhi hutangnya yang akan jatuh tempo sesuai perjanjian kontrak	Sesuai. Karena dalam pengakuan aset keuangan samasama didasarkan pada karakteristik resiko kredit yang mengidentifikasi kemampuan debitur untuk membayar seluruh hutang sesuai perjanjian kontrak
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Tabel 4.1.9 merupakan tabel memperlihatkan perbandingan yang terjadi antara penurunan nilai berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 dan 55 revisi 2014 dengan penurunan nilai piutang pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang. Berdasarkan data yang diperoleh maka perbandingan tersebut menunjukkan hasil bahwa PT. Pelangi Cakrawala Losarang tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 dan 55 revisi 2014 tentang penurunan nilai.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pencatatan Piutang Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang

Sebelum dapat dicatat, perlu diperhatikan bagaimana pengakuan tersebut

dilakukan. Berikut adalah cara PT. Pelangi Cakrawala Losarang dalam mengakui piutangnya:

1. Pada setiap pemakaian gas yang digunakan tiap bulannya oleh konsumen akan tercatat oleh alat pengukur pemakaian gas (metering system) lalu hasil nilai pengukuran gas tersebut akan dibuat sebuah laporan oleh kepala bagian lapangan, Dokumen hasil laporan pemakai gas tersebut lalu akan dikirimkan melalui via kantor pos dan e-mail kepada bagian kepala keuangan yang berada di kantor pusat di kota Jakarta setiap bulannya.
2. Dalam perhitungan jumlah piutang konsumen akan disesuaikan dengan hasil pemakaian gas yang dilaporkan tiap bulannya oleh kepala bagian lapangan di Losarang. Bagian keuangan yang berada di pusat akan membuat tagihan (invoice) piutang yang akan diberikan kepada konsumen melalui via kantor pos dan e-mail tiap bulannya.
3. Pembayaran piutang konsumen akan dilakukan maksimal 15 hari kerja setelah tagihan (invoice) diterima oleh konsumen melalui e-mail, jumlah pemakaian gas konsumen bulan lalu akan dibayarkan setiap bulan berikutnya. Perubahan nilai kurs tiap harinya akan dilakukan kesepakatan kedua belah pihak pada saat akan dilakukan pembayaran. Pengakuan PT. Pelangi Cakrawala Losarang di akui pada saat tagihan (invoice) pemakaian gas di tanda tangani oleh Direktur utama yang sebelumnya telah di konfirmasi oleh bagian keuangan terhadap konsumen.
4. PT. Chang Jui Fang (CJFI) dan PT. Tirta Bening Mulya memiliki perbedaan, karena PT Tirta Bening Mulya (TBM) tidak langsung melakukan pembayaran pemakaian gas ke Pertamina EP tetapi pembayaran melalui PT. Pelangi

Cakrawala Losarang (PCL) termasuk pembayaran penyaluran jasa, namun PT. Tirta Bening Mulya (TBM) sering terjadi selisih kurs pada saat pembayaran karena kurs dollar di setiap hari akan berubah sehingga bagian keuangan membuat perhitungan selisih antar kurs untuk PT. Tirta Bening Mulya, sedangkan PT. Chang Jui Fang melakukan pembayaran pemakaian gas langsung kepada Pertamina EP akan tetapi untuk pembayaran jasa penyaluran di bayarkan ke PT. Pelangi Cakrawala Losarang.

Peristiwa merugikan yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal. Pengukuran tersebut dilakukan secara individual maupun kolektif.

Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang tidak mengalami penurunan nilai piutang pada setiap tahunnya karena sebelum melakukan penjualan gas yang dilakukan oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang kepada PT. Chang Jui Fang dan PT. Tirta Bening Mulya penjualan gas terlebih dahulu dikalikan kurs dollar dan volume gas semakin menaik setiap tahunnya.

Setelah meneliti berdasarkan data yang diperoleh maka menunjukkan hasil tidak mengalami penurunan nilai yang dibuat pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang. Bahwa tidak adanya penurunan nilai yang diakui dan dibuat oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 & 55 (revisi 2014) tentang “penurunan nilai piutang”

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, uraian-uraian yang telah disusun pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa Analisis Penerapan PSAK No. 50 dan 55 Atas Impairment

Piutang Pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang berikut ini

1. Cara pencatatan piutang di PT. Pelangi Cakrawala Losarang
pencatatan piutangnya, PT. Pelangi Cakrawala Losarang melakukan pencatatan piutangnya setelah berita acara pemakaian gas konsumen bulan sebelumnya telah diterima untuk dibuat tegihan (*invoice*) pemakaian gas. Setelah *invoice* diterima maka PT. Pelangi Cakrawala Losarang baru dapat melakukan pencatatan kedalam jurnal
2. Cara perhitungan impairment piutang PT. Pelangi Cakrawala Losarang
Berdasarkan data yang diperoleh maka menunjukkan hasil tidak mengalami penurunan nilai yang dibuat pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang. Bahwa tidak adanya penurunan nilai yang diakui dan dibuat oleh PT. Pelangi Cakrawala Losarang dan tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 & 55 (revisi 2014) tentang “penurunan nilai piutang”.
3. Penerapan PSAK 50 & 55 atas Impairment Piutang pada PT. Pelangi Cakrawala Losarang.
PT. Pelangi Cakrawala Losarang Pengakuan Laporan keuangan sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55. Penurunan nilai piutang pada perusahaan PT. Pelangi Cakrawala Losarang tidak mengalami penurunan piutang yang artinya tidak sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55. resiko kredit yang mengidentifikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dan pada perusahaan PT. Pelangi Cakrawala Losarang mengidentifikasikan

kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak yang hasilnya sesuai dengan PSAK 50 dan PSAK 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Deisy Pulumbara, 2014. *Analisis Penerapan PSAK 50 & 55 atas cadangan keugian penurunan nilai PT. Bank Sentral Asia. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.*
- Dewan Standar Akuntansi (2013) *exposure draft (ED) PSAK 50 (revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian..*
- Hery, 2015, *Pengantar akuntansi Comprehensive Edition*, PT. Grasindo: Jakarta
- Ikatan Akuntansi Keuangan. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan - PSAK 50 (revisi 2014)*. Instrument keuangan : Penyajian dan Pengungkapan. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Keuangan. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan - PSAK 55 (revisi 2014)*. Instrument keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir, 2010.” *Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Salemba Empat, Jakarta
- Sunyoto Danang, 2013. *Metode Penelitian Akuntansi. Indeks*. Jakarta. USA: Cengage Learning, 2015.